

PENGARUH HARGA SAWIT DAN PRODUKTIVITAS TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA PIR TRANS SOSA II KECAMATAN HUTARAJA TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS SUMATERA UTARA

Shima^{1*}, Afrijal², Sherliyana Anggraini³
Universitas Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia^{1,2,3}
Email: shimasiska1206@gmail.com

Keywords

Price, Productivity,
Revenue.

Abstrak

The purpose of this study was to determine the effect of palm oil price and productivity on the income of palm oil farmers in Pir Trans Sosa II Village, Hutaraja Tinggi District, Padang Lawas Regency, North Sumatra. The sample in this study was taken using the slovin formula, namely 75 observed samples. The data analysis technique used is descriptive analysis, multiple linear regression analysis and hypothesis testing with the help of a computer program, namely SPSS (Statistical Package For Social Science) 25. The results of this study can be seen that the price of oil palm partially has a significant effect on farmers' income, productivity partially has no significant effect on farmers' income, price and productivity together have a significant effect on Farmer income.

Harga, Produktivitas,
Pendapatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Harga Sawit dan Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Pir Trans Sosa II Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus slovin yaitu 75 sampel yang diobservasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan bantuan program komputer yaitu SPSS (Statistical Package For Sosial Science) 25. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa harga kelapa sawit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, produktivitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, harga dan produktivitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan Petani.

1. PENDAHULUAN

kebunan premium, minyak sawit memberikan kontribusi signifikan terhadap pasokan pangan dunia dan memiliki potensi besar sebagai sumber minyak nabati. Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia jauh lebih luas dibandingkan tanaman

perkebunan lainnya (Setyawan, 2021). Industri kelapa sawit di Indonesia berkembang pesat. terbukti dengan bertambahnya luas lahan pertanian setiap tahunnya. Pada tahun 2018, Indonesia mempunyai lahan kelapa sawit seluas 12.761.586 hektar. Diperkirakan pada tahun 2023 akan tumbuh sebesar 0,65% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 15,34 juta hektar. (2018, Badan Pusat Statistik).

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit dalam penanaman masyarakat memerlukan penyelidikan lebih lanjut dan untuk mengkaji bagaimana hal tersebut mempengaruhi kesejahteraan petani (Setyawan, 2021). Selain itu, penelitian ini berupaya mengumpulkan data penting yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi pedesaan. Pertumbuhan masyarakat dalam sektor kelapa sawit diharapkan memberikan dampak positif terhadap perekonomian di wilayah pedesaan.

Perubahan harga pasar minyak sawit memberikan dampak yang signifikan bagi produsen minyak sawit. Harga tandan buah segar (TBS) sering kali digunakan sebagai indikator utama kinerja dan kesejahteraan petani. Terutama strategi petani dalam menghadapi harga yang tinggi. Saat harga TBS sawit naik, petani biasanya lebih terdorong untuk meningkatkan hasil produksi mereka seperti perawatan kebun yaitu pemupukan, pengendalian hama, dan perawatan tanaman. Sebaliknya harga yang rendah dapat menurunkan produktivitas dikarenakan kurangnya modal petani untuk membeli pupuk pembayaran upah panen dan melakukan perawatan rutin.

Di Kabupaten Padang Lawas (Palas), harga tandan buah segar (TBS) berbahan dasar kelapa sawit bervariasi secara signifikan dari tahun 2020 hingga 2024. Gambaran fluktuasi harga tandan buah segar (TBS) berbahan dasar minyak sawit di Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat di bawah ini. Antara tahun 2020 hingga 2021, harga TBS di tingkat petani bervariasi antara Rp1.300 hingga Rp1.800 per kilogram, karena pandemi COVID-19 mengurangi permintaan di seluruh dunia dan melemahkan industri kelapa sawit. Tahun 2022: Harga tertinggi tercatat sekitar Rp 2.100 per kilogram, khususnya untuk pekebun mitra dengan tanaman usia produktif (10-20 tahun). Lonjakan harga ini terjadi karena pemulihan ekonomi global yang meningkatkan permintaan akan minyak sawit. Tahun 2024 Harga TBS di puncaknya mencapai Rp 3.100 per kilogram di beberapa wilayah Sumatera Utara. Namun, rata-rata harga di Padang Lawas bertahan pada kisaran Rp 1.300 hingga Rp 1.800 per kilogram, dipengaruhi oleh dinamika pasar global dan kebijakan perdagangan minyak sawit.(www.antara news sumut).

Desa Pir Trans Sosa II adalah sebuah desa yang asal mulanya adalah daerah unit

pemukiman transmigrasi (UPT) pola perkebunan inti rakyat (PIR) dengan tanaman komoditi kelapa sawit. Pada awal penempatan warga transmigrasi dimulai tahapan pertama pada bulan Desember 1990, secara bertahap 80% dari 500 KK yang merupakan warga transmigrasi dari pulau Jawa yang terdiri dari Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, yang masing-masing komposisi 26,7% didatangkan hingga bulan April 1991 ditambah 20% penempatan warga lokal yang berasal dari masyarakat desa sekitar kecamatan Sosa, dan sebagian lagi dari kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Jumlah penduduk desa ini pada tahun 2018 adalah 1904 jiwa. Luas wilayahnya + 1325 Ha, lahan pertanian/perkebunan kelapa sawit seluas 1000 Ha, lahan pemukiman seluas 250 Ha, dan fasilitas umum seluas 75 Ha. Suku Jawa dan Batak merupakan suku mayoritas di dusun ini. Namun, perkebunan kelapa sawit merupakan sumber pendapatan utama di desa Pir Trans Sosa II. Secara administratif, masyarakat Pir Trans Sosa II terbagi menjadi tiga dusun yang masing-masing memiliki dua belas RT.

Pendapatan petani sangat bergantung pada tingkat keuntungan yang mereka peroleh, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar. Pengukuran pendapatan pada tingkat individu atau keluarga bersifat subjektif, karena bergantung pada kondisi dan keputusan masing-masing. Namun, secara umum, kesejahteraan dapat tercapai jika kebutuhan dasar individu atau keluarga terpenuhi dengan baik.

Tingkat pengeluaran masyarakat dapat mencerminkan perubahan harga kelapa sawit. Hal ini dapat dibuktikan melalui wawancara dengan seorang pedagang di pasar sabtu pir trans sosa II. Menurut pedagang tersebut, pasar ramai pembeli saat harga minyak sawit naik, dan produk mereka sering habis terjual, yang menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mengembalikan modal. Sebaliknya, ketika harga kelapa sawit turun, pasar cenderung sepi, dan hasil penjualan bahkan tidak cukup untuk menutupi modal.

Harga kelapa sawit sangat terkait dengan produktivitas petani dan pendapatan mereka. Menurut Hasibuan (2019), ketika harga kelapa sawit menurun, petani harus mengeluarkan biaya lebih besar untuk merawat tanaman mereka. Mereka juga menyadari bahwa penurunan harga kelapa sawit secara langsung berdampak pada penurunan pendapatan. Pendapatan petani otomatis akan berkurang seiring dengan penurunan harga jual kelapa sawit jika tingkat produktivitas tetap.

LANDASAN TEORI

Pengertian Harga

Harga suatu produk adalah jumlah uang yang diperlukan untuk membelinya. Harga, sebagaimana didefinisikan oleh Mankiw (2023) adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk membeli suatu barang atau jasa, dan didasarkan pada interaksi antara penawaran dan permintaan pasar. Harga berperan sebagai indikator bagi produsen dan konsumen mengenai kelangkaan atau ketersediaan barang tersebut.

Produktifitas

Dalam proses produksi, istilah "produktivitas" digunakan untuk menggambarkan perbandingan antara keluaran (output) dan (input) masukan. Produktivitas, menurut Herjanto, merupakan metrik yang menunjukkan seberapa efektif sumber daya digunakan dan dikelola untuk memberikan hasil terbaik. Produksi adalah hubungan antara keluaran fisik aktual (barang atau jasa) dan keluaran nyata. Misalnya, adalah ukuran efisiensi produktif" dengan menggunakan rasio input/output. Produktivitas Menurut Riyanto dalam Elbadiansyah (2019), produktivitas secara teknis merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan total sumber daya yang dibutuhkan (input). Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan usaha yang dilakukan per satuan waktu.

Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah total uang yang diperoleh, dinyatakan dalam satuan mata uang, oleh individu atau suatu negara selama periode waktu tertentu. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pekerjaan, usaha, dan kegiatan lainnya menghasilkan pendapatan. Pendapatan, sebaliknya, digambarkan dalam konteks manajemen sebagai uang yang diterima orang, perusahaan, atau organisasi dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa, komisi, biaya, dan keuntungan.

Subrata & Damanik (2019) mendefinisikan pendapatan sebagai keseluruhan jumlah uang yang dihasilkan selama periode waktu tertentu. Secara keseluruhan, Jumlah total uang yang diperoleh dikenal sebagai pendapatan individu dalam masyarakat sepanjang waktu sebagai pembayaran atas kontribusi mereka terhadap produksi atau upaya ekonomi lainnya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder . Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh Penulis untuk dimanfaatkan. Data primer biasanya diperoleh dari survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinil. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada responden, yaitu kepada para petani kelapa sawit Desa pir trans sosa II Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara.

Teknik Analisis Data

Analisa kuantitatif :

Metode ini bersifat analisis kuantitatif. Data ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS 25.0 (Statistical Package For Sosial Science). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas.

Uji Hipotesis

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan analisis regresi linier berganda. Hipotesis dengan menentukan tingkat signifikansi dengan uji simultan (Uji F-test dan R^2) dan Uji parsial (Uji t-test).

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah uji yang disyaratkan dalam penelitian dengan instrument kuesioner, tujuannya agar data yang diperoleh dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Uji ini terdiri atas uji validitas dan reliabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi linier berganda digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan agar analisis regresi linier dapat diinprestasikan dengan akurat. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonearitas dan uji heterokedasitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Karakteristik Responden

Penelitian ini dimulai dari bulan November hingga Desember 2024. Subjek penelitian ini adalah petani di Desa Pir Trans Sosa II. Objek yang diteliti adalah kelapa sawit. Karakteristik responden penelitian adalah sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang diperoleh dalam penelitian ini, disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	52	72%
2	Perempuan	21	28%
Total		75	100%

Sumber: Data Primer diolah menggunakan spss, 25,2025

Karakteristik pertama jenis laki-laki dan kelamin responden terdiri dari dua kategori. Kategori kedua adalah perempuan. Dari 75 data responden yang dikumpulkan, kategori terbanyak adalah Laki-laki dengan jumlah 52 orang (72%) dan Perempuan berjumlah 21 orang (28%).

b. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia yang diperoleh dalam penelitian ini, disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Identitas Responden Menurut Usia

No.	Usia	Responden	Persentase (%)
1	20-25 Tahun	4	5,3%
2	26-30 Tahun	5	6,7%
3	31-35 Tahun	9	12%
4	36-40 Tahun	3	4%
5	41-45 Tahun	15	20%
6	46-60 tahun	39	52%
Total		75	100%

Sumber: Data Primer diolah menggunakan spss,25, 2025

Karakteristik responden berdasarkan usia terdiri dari enam kategori. Pertama, usia 20-25th, kedua, usia 26-30th, dan ketiga 31-35th, keempat 36-40th, kelima 41-45th dan keenam 46-60th. Dari 75 data yang dikumpulkan, Petani yang berusia terbanyak yaitu Petani berusia 46 – 60th mempunyai frekuensi tertinggi yaitu 39 orang (52%). Kemudian Petani yang memiliki frekuensi terendah berusia 36–40th berjumlah 3 orang (4%).

c. Pengalaman Bertani

Tabel 3. Identitas Responden Menurut Pengalaman Bertani

No.	Pengalaman Bertani	Responden	Persentase (%)
1	5 - 16 Tahun	32	42,7%
2	17 - 25 Tahun	16	21,3%
3	26 – 35 Tahun	26	34,7%
4	36 – 45 Tahun	1	1,3%
Total		75	100%

Sumber: Data Primer diolah menggunakan spss,25, tahun 2025

pengalaman bertani responden terbanyak berada pada rentang 5–16 tahun, yaitu sebanyak 32 orang atau 42,7%. Sementara itu, pengalaman bertani paling sedikit berada pada rentang 36–45 tahun, yaitu sebanyak 1 orang atau 1,3%.

Hasil dan Analisis Data

Analisis Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.587	1.825		3.609	.001
	Harga X1	.635	.143	.686	4.436	.000
	Produktivitas X2	.113	.142	.123	.798	.427

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0 tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien regresi dapat dilihat pada tabel *Coefficient* di kolom *Unstandardized* bagian *B*. Pada kolom tersebut, nilai konstanta adalah 6,587 satuan, sedangkan nilai koefisien regresi untuk Harga Kelapa Sawit (X1) sebesar 0,635 satuan, dan untuk Produktivitas (X2) sebesar 0,113 satuan. Temuan ini memungkinkan adanya formulasi dan interpretasi Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi berganda. Model persamaan regresinya yakni:

$$Y = 6,587 + 0,635 X_1 + 0,113 X_2$$

1. Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.587	1.825		3.609	.001
	Harga X1	.635	.143	.686	4.436	.000
	Produktivitas X2	.113	.142	.123	.798	.427

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0 tahun 2025

Dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- 1) Variabel harga kelapa sawit (X1) memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($4,436 > 1,666$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Ini mengindikasikan bahwa secara parsial, variabel harga kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.
- 2) Variabel produktivitas (X2) memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,798 < 1,666$) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,427 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel produktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

2. Uji f

Tabel 6. Hasil Uji f Anovaa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	382.408	2	191.204	62.868	.000 ^b
	Residual	218.979	72	3.041		
	Total	601.387	74			

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani Y

b. Predictors: (Constant), Produktivitas X2, Harga X1

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Dari Hasil Uji f diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 62,868 satu satuan dengan tingkat signifikansi 0,000. Sementara itu, F_{tabel} dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 72$ sebesar 2,73 satu satuan berdasarkan tabel statistik. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($62,868 > 2,73$) dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hasil ini menunjukkan bahwa variabel harga dan produktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

3. Uji Koefisien Determinasi (R – Square)

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	RStd. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.636	.626	1.744

a. Predictors: (Constant), Produktivitas X2, Harga X1

b. Dependent Variable: Pendapatan Petani Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,636 atau 63,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu harga (X1) dan produktivitas (X2), mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu pendapatan petani (Y), sebesar 63,6%, sedangkan sisanya sebesar 36,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan Hasil

Hasil Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Harga Kelapa Sawit Dan Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani kelapa Sawit (Di Desa pir trans sosa II

Kecamatan hutaraja tinggi Kabupaten padang lawas Sumatera Utara) baik secara parsial maupun simultan. Pembahasan penelitian ini secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Harga Sawit terhadap Pendapatan Petani di Desa Pir Trans Sosa II Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel harga kelapa sawit (X_1) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,436 > 1,666$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga kelapa sawit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Maka, H_a ¹ diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa harga kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Dengan demikian semakin tinggi tingkat harga kelapa sawit maka pendapatan petani juga akan semakin meningkat.

2. Pengaruh Produktivitas terhadap Pendapatan Petani di Desa Pir Trans Sosa II Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Variabel produktivitas (X_2) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,798 > 1,666$), dan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,427 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel produktivitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perubahan produktivitas tidak secara langsung memengaruhi pendapatan petani. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti fluktuasi harga komoditas pertanian, tingginya biaya produksi, serta keterbatasan akses pasar. Selain itu, ada kemungkinan bahwa faktor lain memiliki peran lebih dominan dalam menentukan pendapatan petani, seperti luas lahan pertanian, mutu hasil panen, atau kebijakan pemerintah di sektor pertanian. Maka dari itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi pendapatan petani serta merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

3. Pengaruh Harga Kelapa sawit dan Produktivitas terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Pir Trans Sosa II Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 62,868 satu satuan pada taraf signifikansi 0,000, dan nilai F_{tabel} yang diperoleh dari tabel statistik dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 72$, sebesar 2,73 satu satuan. $F_{hitung} > F_{tabel}$

(62,868 > 2,73) dengan ambang batas signifikansi $0,000 < 0,05$. Perhitungan ini dengan demikian menunjukkan bahwa pengaruh gabungan faktor produksi dan harga terhadap pendapatan petani cukup besar. Variabel bebas, harga (X1) dan produktivitas (X2), dapat menjelaskan 63,6% varians variabel terikat, atau pendapatan petani (Y), menurut R^2 (R kuadrat) penelitian sebesar 0,636, atau 63,6%. Sisanya, 36,4% varians disebabkan oleh variabel yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh harga kelapa sawit dan produktivitas terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Pir Trans Sosa II Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara. maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel harga kelapa sawit (X1) memiliki nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel ($4,436 > 1,666$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga kelapa sawit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Maka, H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Pengaruh variabel produktivitas (X2) memiliki nilai thitung yang lebih kecil dari nilai ttabel ($0,798 > 1,666$), dan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,427 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel produktivitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.
3. Pengaruh variabel harga kelapa sawit dan produktivitas secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit. diperoleh nilai Fhitung = 62,868 satu satuan dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan nilai Ftabel $df_1 = 2$ dan $df_2 = 72$ diperoleh 2,73 satu satuan dari tabel statistik. Hal ini berarti Fhitung > Ftabel ($62,868 > 2,73$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel harga dan produktivitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan Petani di Desa Pir Trans Sosa II Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Petani, mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif guna memperoleh harga jual yang lebih kompetitif. Meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi dengan memanfaatkan teknologi pertanian yang lebih hemat sumber daya. Meningkatkan mutu hasil panen melalui penggunaan benih unggul, penerapan teknik budidaya yang lebih inovatif, serta pengelolaan lahan secara lebih optimal.
2. Bagi pemerintah, diharapkan agar pemerintah daerah memberikan perhatian khusus dalam mendukung masyarakat terkait pengadaan bibit dan pupuk guna mempercepat terwujudnya perkebunan kelapa sawit rakyat. Hal ini penting mengingat kelapa sawit merupakan komoditas unggulan di Desa Pir Trans Sosa II, Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara.
3. Bagi penulis, disadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini dapat menggunakan lebih banyak variabel serta mencari dan mempelajari referensi lain secara lebih luas. Dengan demikian, hasil penelitian di masa depan akan lebih baik dan mampu memberikan kontribusi pengetahuan yang lebih mendalam.

5. DAFTAR PUSTAKA

Hasan, A. (2023). Pengaruh Harga Dan Produktivitas Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi kasus di desa cahya negri kec.sukaraja kab.seluma). *PARETO : Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 111.

<https://doi.org/10.32663/pareto.v5i2.3441>

Subrata, A. G., & Damanik, D. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Industri. *Ekuilnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 81–93.

Setyawan, H. (2021). Pengaruh Produksi Kebun Petani Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Kesejahteraan. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 2(2), 106–116.

<https://doi.org/10.46510/jami.v2i2.84>

Elbandiansyah. 2019. *Manejemen Sumber Daya Manusia*. CV IRDH, Purwokerto.

Mankiw, N. G. (2023). *Essentials of economics*.